

BAB III METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian ilmiah. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah termasuk jenis penelitian *field research*. *field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengalaman, teknik pengumpulan dengan observasi dan wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Menurut pendapat lain, ada yang mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Jadi, Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), 24.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Karena pada awalnya bahasa karya ilmiah ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga data pada situasi sosial tersebut dijangkit dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner dll,⁵ sehingga untuk menanggapi fenomena dan kasus yang dinamis dan kompleks tersebut peneliti terjun langsung dilapangan menggunakan wawancara dan observasi karena dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci atas keberhasilan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang tidak dibentuk angka atau tidak dapat diangkakan, karena dalam menganalisis data digunakan kata-kata bukan angka. Bertujuan untuk menganalisis tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh Putra Perkasa Kudus dalam meningkatkan laba. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 399.

belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang sedikit baru diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kualitatif.⁶

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menggunakan analisa pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif⁷. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilakunya diamati.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumberdata yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸

Adapun sumber data dalam metode ini kami golongankan menjadi dua sumber yaitu:

1. Data primer

Yaitu data yang bersifat umum serta bersifat pokok yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan

⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003), 5.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁸ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), 147.

penyimpanan dokumen.⁹Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dari data sekunder tersebut, peneliti akan memberikan data meliputi dari referensi buku-buku, internet serta hasil wawancara yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk penelitian. Untuk itu, penulis mengambil lokasi penelitian di CV. Putra Perkasa Kudus. Selain itu didukung kemudahan dalam meneliti, karena lembaga yang bersangkutan letaknya dekat dengan kampus peneliti, yakni di Desa Gondang Manis Gang.27 Rt: 11 Rw: 04, Kecamatan: Bae, Kabupaten: Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara sebagai metode utama, metode observasi, kuesioner dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk melakukan suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses untuk memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi. Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi, yaitu pihak yang bertanya yang disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan pihak *interviewee* (responden). Pihak responden itu terdiri dari 1 manajer 7 karyawan dari total keseluruhan 14 karyawan dengan bidang yang berbeda di CV. Putra Perkasa Kudus, dan juga konsumen masyarakat di sekitar kudus, sedangkan pihak pewawancaranya adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur atau tidak bebas. Dalam hal ini penggunaan wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai panduan bertanya. Wawancara ini dilakukan agar pertanyaan yang diharapkan mampu dijawab responden dengan lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.¹⁰ Selain itu peneliti melakukan wawancara pada saat responden tidak dalam keadaan kesibukan, dalam artian wawancara dilakukan setelah jam kerja atau sore hari. Hal ini dilakukan agar proses wawancara dapat berjalan lancar serta wawancara dan respondennya bisa lebih fokus dan tidak mengganggu proses bekerja para karyawan. Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional dalam meningkatkan kinerja karyawan CV. Putra Perkasa Kudus.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Melakukan observasi dalam

¹⁰ Sobirin Malian, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 121-122.

pengumpulan data bukanlah pekerjaan yang mudah. Unsur ketekunan, kesungguhan dan kecermatan sangat diperlukan, agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipertanggungjawabkan keshahihannya. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana observer atau peneliti mengikuti dan menjalankan pekerjaan seperti subyek atau kelompok yang sedang diamati.¹¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi berperan serta dalam penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam menarik minat beli konsumen pada CV. Putra Perkasa Kudus.

3. Kuesioner

Kuesioner yakni teknik pengumpulan data secara tertulis dari para responden yaitu pengisian angket yang diberikan kepada setiap responden, kemudian dikembalikan kepada para peneliti untuk diolah lebih lanjut.

4. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan literatur-literatur yang relevan. Seperti jurnal, buku dan catata-catatan tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.¹² Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang segala hal yang berhubungan dengan CV. Putra Perkasa Kudus, seperti gambaran umum, sejarah berdirinya, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan. Dokumen ini menjadi penguat dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Setiap laporan penelitian bersifat

¹¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 136-137.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 123.

individualisme selalu berbeda dari orang- perorang, dari penelitian satu denhgan penelitian yang lain. Tapi penelitian memberi laporan menurut bahasa dan jalan pemikirannya sendiri.

Demikian juga halnya dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkadang terkadang unsur-unsur individulistik sehingga untuk mengetahui validitas dan realibilitas data dalam penelitian kualitatif perlu pengujian data lebih lanjut. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹³

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, confirmability. Penelitian ini lebih mendominankan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁵ Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 455-456.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 273.

¹⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 272.

peristiwa akan terekam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

Dalam penelitian ini berarti peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol terutama di obyek penelitian yaitu pada peningkatan kinerja karyawan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa di lapangan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan penelitian akan memungkinkan peningkatan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan oleh pada CV. Putra Perkasa Kudus, selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman dan keluasan serta kepastian data di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis hasil temuan, maka penulis menggunakan tiga macam analisis, yaitu: redaksi data, display (penyajian data), dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dalam penelitian ini aspek-aspek direduksi adalah analisis gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional dalam kinerja karyawan CV. Putra Perkasa Kudus.

2. Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data ini

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

Dalam menganalisis data peneliti melakukan pembahasan skripsi dengan menganalisis data di lapangan yang nantinya akan didapatkan hasil kesimpulan secara umum mengenai Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (studi kasus CV. Putra Perkasa Kudus).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 252-253.